



THE EXISTENCE OF SARAI SARUMPUN STUDIO IN DEVELOPING TRADITIONAL DANCE ART

Elsa Morezky¹, Ayuthia Mayang Sari²

1 Sendratasik Education Study Program, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) elsamoresky@gmail.com¹, ayuthiamayangsari@fbs.unp.ac.id²

EKSISTENSI SANGGAR SARAI SARUMPUN DALAM MENGEMBANGKAN SENI TARI TRADISIONAL

Elsa Morezky¹, Ayuthia Mayang Sari²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) elsamoresky@gmail.com¹, ayuthiamayangsari@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This research aims to unveil the existence of Sanggar Sarai Sarumpun in developing traditional dance. This research is qualitative with a descriptive approach. The research instruments include the researcher themselves, along with writing tools, a camera, and a flash drive. Data were collected through literature studies, observations, interviews, and documentation. The steps for data analysis include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that Sanggar Sarai Sarumpun remains active due to its consistent efforts in creating, developing, and showcasing dances rooted in traditional Minangkabau culture into new choreographies that are adapted to contemporary developments. As a result, the performances produced have become more interesting and accessible to the younger generation as well as the wider public. The Sarai Sarumpun studio also demonstrates that success in maintaining existence is not solely determined by the quality of artistic works, but also by the social strategies employed. Through collaboration with the Government, such as the Tourism Office and the Historical Centre, along with involvement in various events with vendors, this studio has succeeded in expanding its network and opening up more opportunities. In addition to being a place for the arts, the Sarai Sarumpun studio also plays a role in the preservation of culture and the formation of character, especially for the younger generation. Support from the community, the Government, and various institutions shows that the Sarai Sarumpun studio not only survives but also thrives and has a significant impact on the preservation of culture in West Sumatra.

Keyword: *Existence, Sarai Sarumpun Studio, Traditional Dance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan eksistensi Sanggar Sarai Sarumpun dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisional. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis, kamera dan flashdisk. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanggar Sarai Sarumpun tetap eksis karena selalu konsisten menciptakan, mengembangkan, dan menampilkan tari yang berakar dari budaya Tradisional Minangkabau menjadi sebuah tari Kreasi baru yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Maka dari itu, pertunjukan yang dihasilkan menjadi lebih menarik dan mudah menjangkau generasi muda maupun masyarakat umum yang lebih luas. Sanggar Sarai Sarumpun juga menunjukkan keberhasilan dalam menjaga eksistensi tidak hanya ditentukan oleh kualitas karya seni, tetapi juga



strategi sosial yang dijalankan. Melalui kerja sama dengan Pemerintah, seperti Dinas Pariwisata dan Balai Sejarah, serta keterlibatan dalam berbagai acara bersama vendor, sanggar ini berhasil memperluas jaringan dan membuka lebih banyak peluang. Selain menjadi tempat berkesenian, Sanggar Sarai Sarumpun juga berperan menjadi wadah pelestarian budaya dan pembentukan karakter, terutama bagi generasi muda. Dukungan dari Masyarakat, Pemerintah, dan berbagai Lembaga menunjukkan bahwa Sanggar Sarai Sarumpun tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dan memberikan pengaruh besar dalam pelestarian budaya di Sumatera Barat

Kata Kunci: Eksistensi, Sanggar Sarai Sarumpun, Tari Tradisional

Pendahuluan

Seni pertunjukan adalah suatu bentuk karya seni hiburan yang melibatkan penampilan atau pementasan dihadapan penonton, berupa tarian, musik, teater, atau kombinasi dari ketiganya, yang disajikan pada waktu dan tempat tertentu. Seni pertunjukan melibatkan empat unsur utama, yaitu ruang, waktu, tubuh pemain dan hubungan antara pemain dengan penonton. Di Indonesia, seni pertunjukan tari memiliki peran penting dalam budaya dan tradisi masyarakat, tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, nilai-nilai budaya, dan upacara adat.

Perkembangan seni pertunjukan di Indonesia, khususnya tari, dapat dilihat sebagai suatu proses yang mencerminkan dinamika sosial, politik, dan budaya masyarakatnya. Sejarah seni pertunjukan Indonesia menunjukkan pasang surut berbagai bentuk seni pertunjukan, dimulai dari seni tradisional yang kaya akan simbolisme, hingga seni pertunjukan kontemporer yang terus bereksperimen dengan berbagai bentuk dan media. Adapun penjelasan Tradisional dalam perkembangan pertunjukan seni adalah suatu proses terbentuknya seni di dalam kehidupan masyarakat yang menghubungkan subjek manusia itu sendiri dengan kondisi lingkungannya (Sari, 2023). Oleh karena itu, perkembangan seni pertunjukan di Indonesia mencerminkan keberagaman budaya dan inovasi yang terus berkembang, sehingga kemudian menjadikannya sebagai salah satu wadah penting dalam perkembangan seni dan kebudayaan di Negara ini. Perkembangan menyangkut masalah pengolahan dan pembaharuan kualitas estetis atau struktur pertunjukan itu sendiri (Indriyanto, 2001).

Pada saat ini, kesenian di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan, yang terlihat dari munculnya berbagai karya tari baru yang menjadi sebuah tarian kreasi baru. Tari tradisi merupakan tari yang tumbuh dan berkembang cukup lama yang mempunyai ciri dan nilai tertentu pada masyarakat pendukung dimana tempat tarian tersebut (Malini, 2024). Kesenian yang telah ada dikalangan masyarakat tentu saja tidak akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Sebagian besar kesenian tersebut dikelola dan dikembangkan oleh kelompok-kelompok kesenian, hal ini berlaku sejak dahulu sampai sekarang ini. Pada saat ini, kelompok-kelompok yang mengelola kesenian tersebut umumnya dikenal dengan sebutan sanggar. Pembentukan sanggar di Indonesia didorong oleh berbagai alasan yang berkaitan dengan pelestarian budaya, pengembangan seni Tradisional, serta memberikan ruang kepada masyarakat untuk berkarya, berkreasi, dan membentuk karakter. Karakter dianggap sebagai ciri khas atau kewajaran bagi seseorang yang bermula dari perkembangan yang didapat dari lingkungan (Fitri and Wulan Dhari 2024)

Sanggar seni di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas, mengembangkan, serta menghidupkan kembali seni dan budaya, serta hiburan untuk masyarakat dengan memberikan pelatihan terstruktur dan menampilkan pertunjukan yang berkualitas, sanggar seni ini juga berkontribusi dalam perkembangan ekonomi kreatif dan mempromosikan pariwisata budaya. Menurut (Aprilia, 2023) menjelaskan bahwa sanggar merupakan suatu tempat atau ruang yang digunakan oleh suatu komunitas atau kelompok orang untuk belajar seni seperti tari, musik, lukis, kerajinan tangan dan lain-lain.



Di Kota Padang terdapat banyak sanggar seni yang telah berdiri, baik yang sudah beroperasi selama puluhan tahun maupun yang baru muncul. Beberapa diantaranya adalah *Sanggar Seni Sofyani, Alang Babega, Tuah Sakato, Anjuang Siriah, Saiyo Sakato, Indah Dimato, Pelangi Ranah Minang, Sanggar Seni Sumbar, Sabai Nan Aluih, Sarai Sarumpun, Citra Kembara, Rantak Sapayuang*, dan sebagainya. Sanggar-sanggar tersebut umumnya berperan aktif dalam menyajikan pertunjukan seni untuk kalangan masyarakat, baik dalam acara seremonial, maupun resepsi pernikahan. Dalam pertunjukan tersebut, sanggar ini sering menampilkan berbagai tarian Tradisional, seperti Tari Galombang, Tari Piring, Tari Indang, serta Tari Kreasi Baru. Keberadaan sanggar-sanggar ini tidak hanya berkontribusi pada pelestarian seni dan budaya, tetapi juga turut memperkaya kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat.

Di Kota Padang, banyak sanggar yang membuat dan mengembangkan seni tari Tradisional salah satunya adalah Sanggar Sarai Sarumpun. Sanggar ini dikenal luas dan populer di Kota tersebut karena karya-karyanya yang sangat diminati oleh masyarakat. Sanggar Sarai Sarumpun termasuk dalam kategori organisasi yang menerapkan Manajemen Seni Pertunjukan, yaitu manajemen yang dilaksanakan berdasarkan kerja sama yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di sanggar tersebut. Sebagai sebuah sanggar yang aktif dalam dunia seni pertunjukan, Sanggar Sarai Sarumpun mampu bersaing di dunia pertunjukan. Menurut pemikiran (Indrayuda, 2012) seni pertunjukan merupakan sebuah bagian dari ranah seni yang memiliki unsur-unsur yang dapat dipertunjukkan kepada pemirsa, penikmat atau penonton, sehingga seni pertunjukan tidak dapat disamakan dengan seni karya atau seni rupa.

Sanggar Sarai Sarumpun didirikan pada tanggal 06 Desember 2014, dibawah pimpinan Randi Rivandika, S.Pd. yang merupakan alumni Sendratasik Universitas Negeri Padang. Sanggar ini dibuat tidak hanya untuk mata pencaharian semata, tetapi juga untuk mengembangkan dan menuangkan ilmu yang telah dipelajari selama

masa perkuliahan. Sanggar Sarai Sarumpun terletak di Rimbo Tarok Taruko 3 RT.002 RW.012, Kelurahan Gunung Sariak, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Selama perjalanannya, Sanggar Sarai Sarumpun ini tidak selalu berjalan mulus, ada suka dan duka yang telah dilewati oleh Randi hingga pada akhirnya sanggar ini bisa sukses dan mendapatkan nama baik serta tempat tersendiri dihati masyarakat terkhususnya masyarakat kota Padang. Tidak hanya dikenal di Kota Padang saja, Sanggar Sarai Sarumpun ini juga dikenal oleh masyarakat diluar Kota Padang, bahkan Sanggar Sarai Sarumpun pernah mengikuti event luar Negeri yang bertujuan untuk mengenalkan budaya lokal kepada masyarakat luar.

Sanggar Sarai Sarumpun telah berhasil menguasai pasar industri di Kota Padang. Hal itu dapat dibuktikan dengan penampilan sanggar yang mampu mengisi acara lebih dari satu tempat dalam sehari di setiap minggunya baik itu di tempat yang sama maupun berbeda. Sanggar ini tidak hanya tampil di wilayah Sumatera Barat saja, tetapi juga sudah sampai wilayah Nasional hingga Internasional. Keberhasilan ini mencerminkan eksistensi dan reputasi Sanggar Sarai Sarumpun sebagai salah satu lembaga seni yang berpengaruh di kawasan Sumatera Barat.

Dalam penyajian seni pertunjukan, Sanggar Sarai Sarumpun berusaha memberikan yang terbaik bagi para penikmatnya, mulai dari garapan tarian dengan gerak pola tradisi yang dikemas dalam bentuk tarian kreasi yang luar biasa, tetapi tidak meninggalkan norma serta aturan yang ada. Kemudian dari segi kostum yang digunakan Sanggar Sarai Sarumpun juga sangat mewah. Sanggar Sarai Sarumpun telah menciptakan beberapa karya tari, antara lain Tari Galombang, Tari Piring Hoyak Badarai, Tari Indang Sarumpun, dan Tari Lenggang Rampak Nuri. Keempat tarian tersebut adalah hasil karya tari Kreasi baru yang diciptakan oleh Sanggar Sarai Sarumpun. Tarian-tarian ini menjadi identitas utama Sanggar Sarai Sarumpun karena menggambarkan ciri khas budaya dan kreativitas sanggar dalam mengembangkan unsur Tradisional menjadi bentuk pertunjukan yang menarik.

Meskipun memiliki karya sendiri, Sanggar Sarai Sarumpun juga menerima permintaan tarian di luar tari ciptaannya. Hal ini menunjukkan bahwa Sanggar Sarai Sarumpun dapat menyesuaikan diri dengan permintaan atau kebutuhan dari pihak luar, tidak hanya terpaku pada tari ciptaannya sendiri. Sanggar Sarai Sarumpun mampu menampilkan berbagai jenis tari Tradisional dari daerah di lain di Indonesia, seperti tari Nusantara atau tarian-tarian dari luar Sumatera Barat sesuai dengan kebutuhan atau permintaan pengguna jasa Sanggar Sarai Sarumpun.

Sanggar Sarai Sarumpun memiliki peran penting dalam upaya pengembangan tari Tradisional di Kota Padang. Sebagai sanggar seni yang mengembangkan budaya Minangkabau, Sanggar Sarai sarumpun secara aktif menciptakan karya tari yang berakar pada tari Tradisi lalu dikembangkan ke dalam bentuk tari Kreasi baru. Karya-karya itu tidak hanya mempertahankan unsur-unsur Tradisional dalam gerak, musik, kostum, tetapi juga menambahkan elemen baru yang membuat pertunjukan lebih menarik sesuai dengan selera masa kini. Selain menciptakan karya tari baru, sanggar ini juga berperan dalam pelestarian budaya melalui komunitas, maupun melalui kegiatan sanggar secara langsung. Sanggar Sarai Sarumpun juga aktif dalam mengikuti dan mengisi acara diberbagai pertunjukan seni baik di tingkat Lokal, Nasional, maupun Internasional.

Dalam setiap pertunjukannya, penonton sangat terlihat antusias karena selalu memberikan kehebohan bagi penonton dan tamu-tamu undangan ketika tarian-tarian yang ditampilkan seperti Tari Piriang Hoyak Badarai, Lenggang Rampak Nuri, dan Indang Sarumpun ditampilkan. Desfiarni dalam (Oktaviani, 2021) menjelaskan bahwa Tari merupakan suatu bentuk seni yang keindahannya diungkapkan lewat gerak tari dan iringan musik hingga keindahan tari bisa dinikmati oleh pecinta seni. Selain itu, (Putri, 2020) juga menjelaskan bahwa tari punya bentuk yang berhubungan dengan emosi yang gembira, mengharukan atau mengecewakan karena tari bisa menyentuh emosi, membahagiakan setelah menikmati kepuasan pertunjukan, sebaliknya bisa

mengecewakan karena dapat menjadi pertunjukan seni. Oleh karena itu, Sanggar Sarai Sarumpun mampu menghasilkan produk yang kemudian membuat masyarakat Kota Padang mengenal Sanggar Seni Sarai Sarumpun, sehingga Sanggar Sarai Sarumpun dapat eksis sampai sekarang.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Moleong, 2007) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dimana data-data yang diperoleh yaitu berupa kata-kata melalui informasi dari para pendukung, tulisan dan foto-foto yang di olah sedemikian rupa dari bentuk aslinya sehingga dapat wujudnya dari bentuk deskriptif dan gambar secara sistematis, faktual dan aktual. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis, kamera dan flashdisk. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Eksistensi Sanggar Sarai Sarumpun dalam Mengembangkan Seni Tradisional

Eksistensi merupakan sebuah pengakuan terhadap keberadaan seseorang atau suatu kebudayaan dan merupakan cara manusia mengaktualisasikan dirinya atau potensi-potensi yang ada didalamnya, agar keberadaan dapat membuatnya memiliki arti dan berarti. Eksistensi dalam komunitas manusia mempunyai kekuatan yang aktif untuk memberikan respon terhadap manusia, baik secara individu atau kelompok. Eksistensi yang dimaksud adalah bukan merupakan tempat dimana suatu benda berada, akan tetapi kata eksistensi mengandung pengertian tentang keberadaan suatu kegiatan yang secara terus menerus dilakukan, sehingga kegiatan terus berjalan lancar (Fikriyah, 2023)

Eksistensi merupakan segala sesuatu yang dialami dan sesuatu itu benar ada, terpakai, dan digunakan. Dapat dilihat bahwa dengan eksistensi ini manusia dapat berperan aktif



dalam segala hal untuk menentukan hakikat keberadaan dirinya di dunia sehingga manusia dapat terdorong untuk selalu beraktivitas sesuai dengan pilihan mereka dalam kehidupannya dan berani dalam menghadapi berbagai tantangan dunia di luar dirinya. Keberadaan merupakan suatu hal yang hadir atau ada dalam kehidupan, bagaimana pertumbuhan dan perkembangan serta bagaimana kegunaan dan fungsinya.

Berbicara mengenai Eksistensi Sanggar Sarai Sarumpun yang berada di Rimbo Tarok Taruko 3 RT. 002 RW. 012, Kelurahan Gunung Sariak, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, maka hal yang sangat penting untuk diketahui bagaimana adanya, terpakainya, perkembangannya, dan fungsi Sanggar Sarai Sarumpun dalam mengembangkan seni tari Tradisional. Eksistensi Sanggar Sarai Sarumpun dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisional tidak terlepas dari bagaimana kesenian yang hadir ditengah-tengah kehidupan masyarakat, keberadaannya menyangkut bagaimana pertumbuhan dan perkembangan sanggar tersebut. Eksistensi Sanggar Sarai Sarumpun tentunya tidak terlepas dari berbagai pertunjukan seni dan prestasi yang telah dicapai. Sejak didirikan, sanggar ini selalu konsisten terlibat dalam berbagai kegiatan seni, baik itu di Kota Padang bahkan hingga di luar Kota Padang. Kemampuannya untuk tetap aktif dan tetap bertahan hingga saat ini menjadi bukti nyata bahwa Sanggar Sarai Sarumpun masih memiliki tempat di hati masyarakat serta menjadi bukti ke-Eksisannya.

Usaha Sanggar Sarai Sarumpun untuk tetap eksis salah satunya adalah dengan mengembangkan bentuk penyajiannya. Pengembangan ini dilakukan sebagai strategi untuk tetap menarik perhatian masyarakat, pengembangan tersebut dilihat dari beberapa aspek penting seperti gerakan tari, musik pengiring, hingga desain kostum yang digunakan pada saat pertunjukan. Namun, pengembangan yang dilakukan tetap berpegang pada nilai Tradisional yang menjadi ciri khas sanggar sejak awal berdiri. Pengembangan yang dilakukan sanggar tidak

menghilangkan makna-makna Tradisi, melainkan menjadi bentuk untuk memperkuat penyampaian pesan kepada masyarakat. Keberhasilan sanggar ini dalam memadukan unsur Tradisional dan modern membuatnya menjadi salah satu sanggar yang sering diundang dalam berbagai acara, baik yang bersifat keagamaan, adat, maupun hiburan. Pertunjukan yang dilakukan dengan bentuk penyajian yang unik, ditonton, dan diterima oleh masyarakat menjadi salah satu daya tarik dari sebuah sanggar dalam menjaga ke-Eksisannya.

Selain itu, hal yang membuat Sanggar Sarai Sarumpun bisa eksis juga dilihat dari pendekatan dan relasinya dengan vendor-vendor. Dari sisi vendor, Sanggar Sarai Sarumpun selalu menjaga nama baik melalui komunikasi dan silaturahmi yang berkelanjutan. Hubungan ini bersifat timbal balik, di mana vendor kerap mengajak Sanggar Sarai Sarumpun dalam berbagai kegiatan, dan sebaliknya sanggar juga melibatkan vendor dalam aktivitasnya. Untuk tarian yang dibawakan cenderung sederhana dan mudah diingat, sehingga penari baru dan penari lama yang kembali bergabung tidak memerlukan proses penghafalan ulang dan dapat langsung berpartisipasi dalam pertunjukan.

Sanggar Sarai Sarumpun merupakan organisasi lembaga pendidikan non-formal yang melakukan upaya untuk melestarikan kesenian khususnya mengembangkan seni tari Tradisional. Eksistensi Sanggar Sarai Sarumpun sudah terlihat dengan jelas karena sanggar ini sering dipakai dan digunakan oleh lembaga dan masyarakat Kota Padang bahkan hingga di luar Kota Padang. Sejak tahun 2014 hingga tahun 2025, pihak yang sering menggunakan jasa Sanggar Sarai Sarumpun adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Banyaknya keikutsertaan Sanggar Sarai Sarumpun dalam berbagai kegiatan dikarenakan sanggar ini merupakan sanggar yang selalu siap dalam menampilkan tari dengan pengembangan gerak berpola Tradisi menjadi tari Kreasi baru yang membuat Sanggar Sarai Sarumpun banyak dipakai dan digunakan.

Sanggar Sarai Sarumpun menunjukkan eksistensinya melalui keterlibatan aktif dalam berbagai acara penting, seperti mengisi acara wedding, peresmian, seminar, acara wisuda, acara pemerintahan, partai-partai ketika kampanye, dan sebagainya. Untuk saat ini lebih banyak permintaan dalam mengisi acara wedding. Penggunaan sanggar dalam setiap tahap wedding (resepsi) menjadi bukti bahwa sanggar memainkan peran kunci dalam menjaga kesinambungan budaya dan adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun. Peran Sanggar Sarai Sarumpun juga sangat penting dalam mendukung kelancaran dan kemeriahan prosesi, baik dari segi seni dan budaya. Pertunjukan sanggar ini dapat menciptakan komunikasi antar penikmat seni dan seniman, melalui musik dan tarian yang ditampilkan dapat menghibur masyarakat yang melihatnya. Tari yang sering ditampilkan yaitu tari Galombang, tari Pasambahan, Tari Piring Hoyak Badarai, tari Indang Sarumpun, tari Lenggang Rampak Nuri, tari Kreasi Minang, serta tari-tari yang sesuai dengan permintaan klien seperti tari Jawa, Batak, Aceh, Makassar, dsb. Waktu penampilannya disesuaikan dengan adanya kegiatan atau event yang berlangsung, acara seperti wedding, pertemuan, workshop, seminar, biasanya menggunakan tari pembuka dan tari hiburan, untuk penampilan khusus wajib perbulan atau perminggu tidak ada (Wawancara Randi Rivandika, S.Pd., 10 Maret 2025).

Sanggar Sarai Sarumpun telah berhasil menguasai pasar industri Kota Padang. Di Kota Padang, sanggar ini sudah pernah tampil diberbagai gedung ternama, seperti Gedung Rangkayo Basa, Rohana Kudus, Auditorium UNP, UPI, Hotel Grand Inna Muara, Hotel Bumi Minang, Hotel Mercure, Hotel Pangeran, Hotel Truntum, gedung Baiturrahmah dan sebagainya dalam berbagai kegiatan, seperti wedding, workshop, seminar, acara pemerintahan, bahkan partai-partai ketika kampanye. Selain di Kota Padang, sanggar ini juga pernah tampil di sejumlah kota lainnya, seperti Solok, Bukittinggi, Pariaman, Sawah Lunto, Solok Selatan, Payakumbuh,

Pekanbaru, Makassar, Bali, dan sebagainya. Keberhasilan ini mencerminkan Eksistensi dan reputasi Sanggar Sarai Sarumpun sebagai salah satu lembaga seni yang berpengaruh di kawasan Sumatera Barat.

Sanggar Sarai Sarumpun bekerjasama dengan beberapa Dinas, beberapa diantaranya yaitu Dinas Pariwisata, Dinas Kebudayaan, dan Balai Sejarah. Dinas Pariwisata untuk mengisi acara promosi wisata seperti Wonderful Indonesia. Sanggar Sarai Sarumpun juga pernah bekerjasama dengan Balai Sejarah. Balai Sejarah itu untuk pengembangan sanggar-sanggar yang ada di Sumatera Barat, di daerah. Jadi, Balai Sejarah memberikan semacam dana bantuan seperti kostum, dan kemudian meminta sanggar untuk membuat pertunjukan (Wawancara Randi Rivandika, S.Pd., 10 Maret 2025). Sanggar Sarai Sarumpun juga melakukan kerjasama dengan berbagai Vendor yang ada di Kota Padang, diantaranya Humaira Pelaminan, WO Lizzie Wedding, Pangeran Beach Hotel, Wen Pelaminan, Gedung Rohana Kudus, dsb.

Acara terbesar yang pernah diikuti oleh Sanggar Sarai Sarumpun yaitu menggarap tari Massal untuk acara Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) ke-14 yang melibatkan 400 orang penari, serta melibatkan 150-an Mahasiswa Sendratasik UNP pada tahun 2016. Sanggar Sarai Sarumpun juga pernah tampil di luar Negeri seperti ke Dubai pada tahun 2014 dalam acara Wonderful (Promosi Wisata), pada saat ke Dubai itu pribadi Sanggar Sarai Sarumpun langsung yang berhubungan dengan orang itu. Sanggar Sarai Sarumpun juga pernah ke Singapore pada tahun 2014 sebagai perwakilan Sumatera Barat dalam acara Promosi Wisata (Wonderful Indonesia), serta ke Jerman pada tahun 2019 sebagai perwakilan Sumatera Barat dalam acara resepsi *Diplomatic Konsulat Jendral Republic Indonesia Humbert* dan Promosi Pariwisata Indonesia.

Sanggar Sarai Sarumpun telah berhasil menguasai pasar industri di Kota Padang. Misalnya dalam satu hari penampilan sanggar lebih dari satu tempat, untuk mengatur teknik



operasional, pimpinan Sanggar Sarai Sarumpun menempatkan salah satu penari inti yang dipercaya pada setiap lokasi acara. Masing-masing penari inti akan ditunjuk sebagai penanggung jawab baik dari kostum yang akan digunakan ataupun musik, sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan selama penampilan. Hal itulah yang membuktikan Sanggar Sarai Sarumpun telah menguasai pasar industri dengan sangat baik.

Sanggar Sarai Sarumpun tidak hanya menyediakan paket tari saja dalam penampilannya, tetapi juga menyediakan jasa lain yaitu acara *Malam Bainai* (prosesi pelepasan pengantin wanita), dan akad nikah. Sanggar Sarai Sarumpun juga menyediakan *Pasumandan* (pendamping pengantin wanita) untuk proses *Malam Bainai*. Selain itu, diluar jasa yang disebutkan itu Sanggar Sarai Sarumpun juga menyediakan penyewaan sound sistem, MC, *Make Up Art* dalam prosesi pernikahan Minangkabau maupun event-event lainnya. Di samping itu, Sanggar Sarai Sarumpun juga menyediakan paket musik berupa kolaborasi *keyboard* dengan musik Tradisional Talempong yang disebut dengan *Talempong Goyang*, bahkan sampai ke penyewaan kostum tari tergantung konsumen ingin mengambil paket apa saja. Untuk satu paket tarian di Sanggar Sarai Sarumpun terdiri dari 3 tarian, satu tarian penyambutan seperti tari Galombang dan Pasambahan, dua tari lainnya tergantung keinginan konsumen. Namun yang sering menjadi pilihan konsumen yaitu tari Piring Hoyak Badarai, dan tari Indang Sarumpun (Wawancara Yudhi Ramadhani Putra, 10 Maret 2025).

Dalam penampilannya, penonton sanggar terlihat antusias, karena penampilan sanggar selalu memberikan kehebohan penonton serta tamu undangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengguna jasa Sanggar Sarai Sarumpun yaitu Nurhamidah, Sanggar Sarai Sarumpun dipilih karena memiliki kualitas pertunjukan yang baik, pelayanan profesional, serta mampu membuat nuansa budaya Minangkabau yang modern tetapi tidak meninggalkan budaya asli dari Minangkabau. Selain itu, proses

kerjasama dengan Sanggar Sarai Sarumpun juga mudah, mulai dari konsultasi konsep, pemilihan jenis tarian, hingga teknis pertunjukan. Kehadiran Sanggar Sarai Sarumpun pada saat acara pernikahan mampu memberikan kesan berbeda dibandingkan resepsi pada umumnya. Di samping itu sanggar ini juga menampilkan tarian dengan kostum yang sangat mewah. Kostum yang digunakan selalu berbeda disetiap penampilannya, kehadiran para penari dengan kostum Tradisional lengkap dengan gerakan tarian yang dinamis membuat penonton merasa tertarik, dan mendokumentasikannya (Wawancara Nurhamidah, 26 April 2025).

Ketertarikan seseorang untuk bergabung dalam sebuah sanggar tidak terjadi begitu saja, Sanggar Sarai Sarumpun memahami hal ini dan membangun pendekatan yang bersifat terbuka, kekeluargaan, dan komunikatif untuk menarik minat penari. Biasanya, untuk anak Sendratasik pastinya ingin mengembangkan keterampilannya, karena ilmu tidak cukup hanya di kampus saja, selain menari mereka juga ada uang jajannya, itu menjadi salah satu penarik karena kebanyakan penari adalah anak kos, tidak hanya itu mereka juga melihat ketika anak sanggar menari terlihat cantik-cantik, bagus-bagus, elit-elit, bahkan bisa dikatakan seperti artis karena penari ditonton. Jadi, itu salah satu penarik untuk mereka, apalagi setelah masuk di sanggar mereka akan dibekali ilmu seperti cara me-manage sebuah organisasi, dan cara berbicara di depan orang (Wawancara Randi Rivandika S, 21 Juni 2025).

Salah satu penari di Sanggar Sarai Sarumpun mengatakan bahwa sanggar ini bukan sekedar tempat belajar menari saja, tetapi juga tempat untuk membentuk kedisiplinan, kerjasama, serta rasa tanggung jawab. Selain suasana sanggar yang mendukung, alasan lain ia bergabung di Sanggar Sarai Sarumpun adalah karena sanggar ini banyak tampil di berbagai acara, pengalaman ini menjadi nilai tambah karena bisa melatih mental, membangun kepercayaan diri, serta memperbanyak teman. Sanggar ini juga terbuka terhadap ide-

ide baru, sehingga penari merasa punya ruang untuk berkreasi dan mengembangkan bakatnya (Wawancara Penari, 21 Juni 2025).

Melalui pengamatan peneliti, Sanggar Sarai Sarumpun sangat berperan penting dalam mempertahankan identitas budaya Minangkabau. Penggunaan sanggar dalam setiap acara menjadi bukti bahwa sanggar memainkan peran kunci dalam menjaga kesinambungan budaya dan adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun. Pertunjukan sanggar ini dapat menciptakan komunikasi antar penikmat seni dan seniman melalui musik dan tarian yang ditampilkan dapat menghibur masyarakat yang melihatnya. Sanggar menjadi medium penting yang menghubungkan tradisi masalah dengan generasi masa kini, memastikan bahwa nilai-nilai adat Minangkabau tetap hidup dan terus dilestarikan melalui berbagai bentuk ekspresi seni dan budaya yang ditampilkan setiap pertunjukannya.

2. Sanggar Sarai Sarumpun dalam Konteks Sosial dan Pemerintahan

a. Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam menjaga ke-eksistensian suatu sanggar seni sangatlah penting, hal ini tentunya tidak terlepas dari fungsi sanggar seni tersebut di dalam masyarakat. Kepercayaan dan daya tarik masyarakat terhadap terhadap sanggar seni juga menjadi tolak ukur, dikarenakan persaingan antara satu sanggar dengan sanggar yang lain pun antara kesenian Tradisional dan kesenian Modern.

Kepercayaan masyarakat terhadap Sanggar Sarai Sarumpun tidak terlepas dari konsistensi sanggar dalam menjaga kualitas pertunjukan serta komitmennya dalam melestarikan seni Tradisional. Sejak awal berdiri, Sanggar Sarai Sarumpun telah menunjukkan komitmen dan konsistensi yang kuat dalam melestarikan kesenian Tradisional. Konsistensi ini membuat masyarakat menilai bahwa sanggar bukan hanya sekedar wadah berkesenian, tetapi juga menjadi bagian penting dari identitas dan kehidupan sosial budaya. Selain itu, kualitas pertunjukan yang

ditampilkan Sanggar Sarai Sarumpun juga menjadi faktor penting dalam membangun citra positif di hati masyarakat. Sanggar ini dikenal mampu menyajikan pertunjukan yang menarik, kreatif, namun tetap mengakar pada nilai-nilai Tradisional. Pengembangan yang dilakukan baik itu pada gerakan, kostum, musik pengiring, tidak dipandang sebagai bentuk penghilangan budaya, tetapi justru sebagai strategi pelestarian tanpa menghilangkan nilai Tradisi.

b. Pemerintah

Salah satu hal yang dilakukan oleh Sanggar Sarai Sarumpun dalam mempertahankan ke-eksistensinya adalah dengan bekerja sama dengan Pemerintah Dinas Pariwisata dan Balai Daerah. Langkah ini dilakukan agar Sanggar Sarai Sarumpun menjadi sanggar yang keberadaannya diakui, dan agar sanggar ini mudah dalam mendapatkan bantuan dalam rangka pengembangan sanggar.

Pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung keberadaan dan keberlanjutan Sanggar Sarai Sarumpun. Dukungan ini dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti bantuan pendanaan, fasilitas, dan kesempatan tampil dalam berbagai acara resmi. Kesempatan tampil dalam acara resmi ini tidak hanya sebagai sarana promosi bagi sanggar, tetapi juga bentuk pengakuan bahwa sanggar tersebut dianggap berkontribusi dalam pelestarian budaya daerah.

Dari hal tersebut, dapat dilihat bahwa campur tangan Pemerintah sangat berperan penting dalam eksistensi Sanggar Sarai Sarumpun, mulai dari pemberian fasilitas hingga dukungan-dukungan lain seperti kepercayaan untuk menampilkan sanggar ini di kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah.

3. Pembahasan

Eksistensi Sanggar Sarai Sarumpun tidak terlepas dari konsistensinya dalam berkarya dengan mengembangkan dan menciptakan karya tari yang berakar pada nilai-nilai Tradisional, namun tetap menyesuaikan dengan kebutuhan selera masyarakat pada



saat ini. Sanggar Sarai Sarumpun memahami bahwa agar tetap dikenal dan diminati oleh masyarakat, pertunjukan harus dibuat menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman tetapi tetap mempertahankan budaya Tradisional yang menjadi ciri khas Sanggar Sarai Sarumpun. Oleh karena itu, berbagai tarian yang ditampilkan oleh Sanggar Sarai Sarumpun merupakan hasil dari pengembangan gerak berpola Tradisi yang dikembangkan menjadi sebuah tarian Kreasi baru.

Selain pengembangan karya, Sanggar Sarai Sarumpun juga melakukan pendekatan sosial untuk memperkuat eksistensinya. Eksistensi juga dianggap sebagai istilah yang bisa mengapresiasi seseorang atau suatu hal yang sudah banyak memberikan pengaruh positif kepada orang lain (Syefriani, 2021). Salah satunya melalui kerjasama dengan dengan berbagai pihak seperti Dinas Pariwisata, Balai Sejarah, serta vendor-vendor. Kerjasama ini membuat sanggar lebih sering dilibatkan dalam berbagai acara penting, baik itu acara formal maupun non-formal. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Sanggar Sarai Sarumpun mendapatkan tempat di berbagai lapisan masyarakat dan institusi. Kemudahan akses terhadap karya-karya tari Sanggar Sarai Sarumpun juga menjadi bagian dari usaha menjaga eksistensi. Gerakan tarian yang diciptakan cenderung lebih mudah dihafal dan dipelajari, sehingga memungkinkan penari baru atau penari lama cepat menguasai tarian. Hal ini menunjukkan bahwa sanggar memiliki sistem pengelolaan yang terstruktur dan efisien, sehingga setiap pertunjukan dapat dengan lancar, terjadwal dengan baik, dan terus berlanjut tanpa hambatan.

Keberadaan sanggar yang nyata dan terus aktif dalam berbagai pertunjukan seni membuktikan eksistensinya. Sanggar Sarai Sarumpun tidak hanya mempertahankan tradisi melalui tarian yang diwariskan, tetapi juga mengembangkan bentuk penyajian tari agar tetap menarik dan mudah diterima oleh masyarakat modern terutama generasi muda. Pengembangan ini meliputi aspek gerak tari,

musik pengiring, dan kostum yang tetap menjaga nilai Tradisional sehingga makna budaya tetap tersampaikan. Sanggar ini juga tidak membatasi dirinya pada tarian tertentu saja, tetapi siap menyesuaikan dan memenuhi permintaan pengguna jasa Sanggar Sarai Sarumpun yang ingin menampilkan jenis tarian yang berbeda, baik itu tari Tradisional Minangkabau maupun tari Kreasi sesuai kebutuhan acara. Keaktifan sanggar dalam berbagai acara mulai dari acara resmi pemerintah, pernikahan, hingga event promosi wisata di dalam dan luar negeri menjadi bukti kuat bagaimana Eksistensi Sanggar Sarai Sarumpun tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dan berpengaruh.

Peran penting sanggar dalam masyarakat terlihat dari bagaimana sanggar menjadi media pelestarian budaya yang mampu menjembatani tradisi masa lalu dengan generasi sekarang melalui pertunjukan tari yang kreatif namun tetap mengandung nilai budaya, sehingga generasi muda tetap mengenal dan mencintai kesenian Tradisional. Sanggar Sarai Sarumpun tidak hanya sebagai tempat belajar tari, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter, kedisiplinan, dan pengembangan kreativitas bagi para anggotanya. Kepercayaan masyarakat dan berbagai lembaga terhadap sanggar ini juga mendukung keberlanjutan dan eksistensinya. Selain itu, dukungan dari Pemerintah dan lembaga terkait seperti Dinas Pariwisata dan Balai Sejarah turut memperkuat posisi sanggar sebagai bagian dari strategi pelestarian budaya daerah. Bantuan dana, fasilitas, dan kesempatan tampil dalam berbagai acara resmi memberikan pengakuan formal dan mendukung keberlangsungan sanggar.

Keseluruhan hal tersebut menunjukkan bahwa eksistensi Sanggar Sarai Sarumpun merupakan hasil dari konsistensi, kreativitas, dan dukungan sosial serta Institusional yang kuat. Sanggar ini bukan hanya bertahan secara fisik, tetapi juga mampu mengaktualisasikan peran budaya dan sosialnya sehingga terus memiliki arti dan berarti dalam masyarakat.



Kesimpulan

Sanggar Sarai Sarumpun tetap eksis karena selalu konsisten menciptakan, mengembangkan, dan menampilkan tari yang berakar dari budaya Tradisional Minangkabau menjadi sebuah tari Kreasi baru yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Maka dari itu, pertunjukan yang dihasilkan menjadi lebih menarik dan mudah menjangkau generasi muda maupun masyarakat umum yang lebih luas. Sanggar Sarai Sarumpun juga menunjukkan keberhasilan dalam menjaga eksistensi tidak hanya ditentukan oleh kualitas karya seni, tetapi juga strategi sosial yang dijalankan. Melalui kerja sama dengan Pemerintah, seperti Dinas Pariwisata dan Balai Sejarah, serta keterlibatan dalam berbagai acara bersama vendor, sanggar ini berhasil memperluas jaringan dan membuka lebih banyak peluang. Selain menjadi tempat berkesenian, Sanggar Sarai Sarumpun juga berperan menjadi wadah pelestarian budaya dan pembentukan karakter, terutama bagi generasi muda. Dukungan dari Masyarakat, Pemerintah, dan berbagai Lembaga menunjukkan bahwa Sanggar Sarai Sarumpun tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dan memberikan pengaruh besar dalam pelestarian budaya di Sumatera Barat.

Rujukan

- Amelia, N. (2013). *Pengelolaan Pembelajaran Rampak Bedug Di Sanggar Bale Seni Ciwasiat Pandeglang*. Doctoral dissertation: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Aprilia, A. &. (2023). Manajemen Seni Pertunjukan di Sanggar Gastarana Kelurahan Garegeh Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi Sumatera Barat. *Avant-Garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 13(2), 123-134.
- Fitri, Hasmina, and Belirda Wulan Dhari. 2024. "Nilai Pendidikan Karakter Pada Tari Piring Di Sanggar Tuah Saiyo Padang." *Jurnal Sendratasik* 13(2):62. doi: 10.24036/js.v13i2.129379.
- Fikriyah. (2023). *Eksistensi Sanggar Seni Parrawana Towaine "Sohibu Baiti" Di Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar*. Doctoral dissertation, Fakultas Seni dan Desain).
- Indrayuda. (2012). *Eksistensi Tari Minangkabau*. Padang: UNP Press.
- Indriyanto, I. (2001). Kebangkitan Tari Rakyat Di Daerah Banyumas (the Resurgence of Folk Dances in Banyumas). *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 2(2), 65933.
- Malini, S. &. (2024). Struktur Pertunjukan Tari Tor Tor Naposo Nauli Bulung dalam Acara Pesta Perkawinan di Sawah Mudik Kabupaten Pasaman Barat. *DHARMA ACARIYA NUSANTARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 149-158.
- Miles, M. B. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nerosti. (2022). *Studi Tari Teks dan Konteks*. Padang: Sukabina Press.
- Oktaviani, C. (2021). *PUSAT KOMUNITAS KESENIAN TARI TRADISIONAL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNALUKAR YANG EKOLOGIS DI KOTA SEMARANG*. Doctoral dissertation: Unika Soegijapranata.
- Putri, R. G. (2020). Pelestarian tari Ambek-Ambek oleh Sanggar Timbulun Koto Basaga di Nagari Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 227.
- Sari, A. M. (2023). Jejak falsafah Alam Takambang Jadi Guru dalam repertoar musik tradisional Minangkabau. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(1), 143-152.
- Sedyawati, E. (1984). *Tari*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Syefriani, S. &. (2021). Eksistensi Tari Gambyong Di Sanggar Duta Santarina Batam Provinsi Kepulauan Riau. *Ekpresi Seni*, 23(2), 319-335.